

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S1 Ekonomi**

OLEH :

**MAULIZA PUTRI
NPM : 2002110092**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 januari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MAULIZA PUTRI
NPM : 2002110092

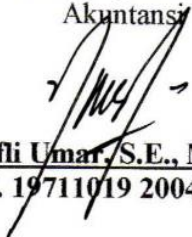
Dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2022**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

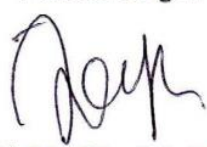
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

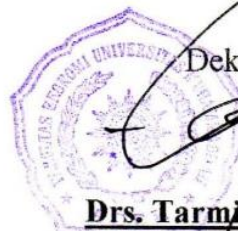
Pembimbing I


Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Pembimbing II


Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 20 januari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MAULIZA PUTRI
NPM : 2002110092

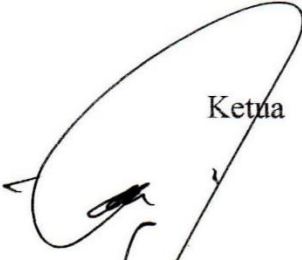
Dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2022**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 06 januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

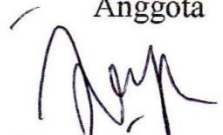
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

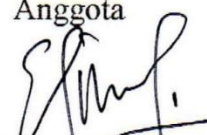
Sekretaris


Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

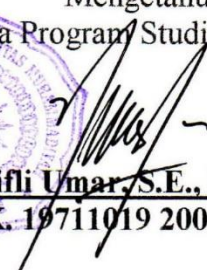
Anggota


Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Anggota


Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 20 Januari 2024

Yang Menyatakan



Mauliza Putri

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mauliza Putri
NPM : 2002110092
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Januari 2024

Yang Menyatakan,




Mauliza Putri

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor *Food dan Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Elviza, SE, M.Si selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kebijakan Dividen	9
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	11
2.1.3 Profitabilitas	12
2.1.4 Likuiditas.....	15
2.2. Penelitian Sebelumnya	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Desain Penelitian.....	26
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	29
3.5. Teknik Analisis Data.....	32
3.6. Pengujian Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	35
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	37
4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	39
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	39
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	41
4.3. Pembahasan.....	42
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen	42

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen .	43
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.....	44
4.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen	45
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Kesimpulan	46
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 ..	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	24

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2022**

MAULIZA PUTRI
NPM : 2002110092

Pembimbing I : Elviza, SE, M.Si

Pembimbing II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas dan Kebijakan Dividen*

*THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON
DIVIDEND POLICY IN SUB-SECTOR COMPANIES FOOD AND BEVERAGE
LISTED ON THE STOCK EXCHANGE INDONESIA PERIOD 2021-2022*

MAULIZA PUTRI
NPM: 2002110092

Supervisor I : Elviza, SE, M.Si
Supervisor II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Company Size, Profitability and Liquidity on Dividend Policy in Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. The type of research is quantitative methods. The observation population in this study was 40 samples of financial reports from Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. The object of this research is the Food and Beverage Sub Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The research results show that Company Size, Profitability and Liquidity have a positive effect on Dividend Policy in Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period, both simultaneously and partially.

Keywords: Company Size, Profitability, and Liquidity and Dividend Policy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan tempat di mana terjadinya kegiatan produksi berupa barang atau jasa serta mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu tujuan perusahaan yang paling mendasar adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dari kegiatan usahanya. Tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal. Kemudian setiap perusahaan ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para *stakeholder* dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Selain itu, memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam persaingan yang ketat terutama pada perusahaan yang sudah *go public*.

Saat ini perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan Kebijakan dividen Perusahaan. Kebijakan dividen Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemapanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang

akan membayarkan kebijakan dividen. Besar kecilnya kebijakan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung laba yang diperoleh pada harus masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat di perlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran kebijakan dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu ukuran perusahaan (Jayanti, 2022). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Oleh sebab itu beberapa peneliti terdahulu menggunakan total aset dalam mengukur ukuran perusahaan. Manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Manajemen akan

membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemapanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan.

Selain profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Jayanti, 2022). Likuiditas memiliki peran penting dalam perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar harus memperhatikan likuiditasnya dengan baik. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain.

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang menciptakan atau mengolah barang konsumsi. Barang konsumsi yaitu barang yang digunakan oleh konsumen yang tidak memiliki kegunaan produktif di masa depan, namun dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Tingginya kebutuhan barang konsumsi mengacu pada banyak munculnya calon konsumen sehingga perusahaan menciptakan pangsa pasar untuk menarik konsumen. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan

industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Fenomena yang terjadi berdasarkan kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

No	Nama Perusahaan	Rasio		Perkembangan (%)
		2021	2022	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	2,9327	0,3867	-0,87%
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	0,4149	1,6987	3,09%
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,3176	0,2692	-0,15%
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,3314	0,0611	-0,82%
5	Delta Djakarta Tbk	1,0626	1,0422	-0,02%
6	Diamond Food International	0,1714	0,3227	0,88%
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	0,2678	0,4246	0,59%
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,8170	0,1068	-0,87%
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1716	0,4382	1,55%
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,2174	0,2655	0,22%
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,0781	1,4229	0,32%
12	Mayora Indah Tbk	0,9600	0,2383	-0,75%
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,2976	1,7342	4,83%
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	0,0529	0,0652	0,23%
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,0199	0,0720	2,62%
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,0483	0,8008	-0,24%
17	Sekar Bumi Tbk	0,0376	0,0787	1,09%
18	Sekar Laut Tbk	0,1103	0,3986	2,61%
19	Tunas Baru Lampung Tbk	0,1666	0,5926	2,56%
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,7517	0,2552	-0,66%

Sumber: BEI (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 terdapat beberapa perusahaan dengan jumlah

kebijakan dividen mengalami penurunan seperti yang di alami oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk dengan rasio kebijakan dividen menurun sebesar 0,87% pada tahun 2022, kemudian perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk rasio kebijakan dividen menurun sebesar 0,15%, perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk rasio kebijakan dividen menurun sebesar 0,82% dan hal serupa terjadi pada beberapa perusahaan lainnya, sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan penelitian ini untuk tertarik melakukan penelitian.

Hasil penelitian dari Purusa (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan rata-rata nilai perusahaan yaitu pada sub sektor *Food and Beverage* tahun 2019 mengalami fluktuasi, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 1,87% dan di triwulan III dan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,92% dan 2,05%. Pada tahun 2020 triwulan II sampai IV terus mengalami peningkatan, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,12%, pada triwulan III dan IV masing-masing meningkat sebesar 0,03% dan 0,53%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 0,59% dari triwulan sebelumnya dan pada empat sub sektor lainnya juga mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Para investor yang ingin menanamkan investasi akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungannya. Tanpa adanya sebuah keuntungan, maka akan sulit untuk perusahaan tersebut menarik modal dari luar, sehingga membuat perusahaan akan sulit bertahan lebih lama lagi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan**

Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diurai di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji likuiditas, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Untuk menguji profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Untuk menguji likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap Kebijakan dividen.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Manfaat Akademis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.

- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2021-2022.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai kebijakan dividen kepada pemegang saham. *Payout ratio* merupakan kebijakan dividen kas dibagi laba bersih. Rasio ini menggambarkan persentase kebijakan dividen kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik terhadap keuntungan yang diperoleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki (Sudana 2019:6).

Kebijakan dividen adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan pada sebuah perusahaan *go public*. Kebijakan dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain* (Mamduh dan Halim, 2018:68).

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan (Warsono, 2019:38), yaitu: rasio pembayaran kebijakan dividen (*Kebijakan dividend Payout Ratio*) Rasio pembayaran kebijakan dividen (*kebijakan dividend payout ratio*) merupakan indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. *Kebijakan dividend payout ratio* merupakan

rasio hasil perbandingan antara kebijakan dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Menurut preferensi investor ada tiga teori yang mendasari kebijakan dividen (Brigham dan Houston, 2019:211), yaitu :

1. **Teori Kebijakan dividen Tidak Relevan**
Teori kebijakan dividen tidak relevan dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada harga saham maupun terhadap biaya modal perusahaan. Teori MM berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, bukan pada bagaimana laba tersebut dibagi menjadi kebijakan dividen dan laba ditahan. Sehingga kebijakan dividen merupakan suatu yang tidak relevan untuk dipersoalkan. Teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *kebijakan dividend payout ratio*, tetapi hanya ditentukan oleh profitabilitas dasar dan risiko usahanya.
2. ***Bird in the Hand Theory***
Gordon dan Lintner berpendapat bahwa para investor lebih menyukai kebijakan dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Kebijakan dividen memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan *capital gain*, oleh karenanya investor akan merasa lebih aman untuk mengharapkan kebijakan dividen saat ini dibandingkan menunggu *capital gain* yang di masa depan.
3. ***Tax Differential Theory***
Teori ini didasarkan atas pada perbedaan pajak antara kebijakan dividen dengan keuntungan modal (*capital gain*). Pajak atas kebijakan dividen harus dibayarkan pada tahun saat kebijakan dividen tersebut diterima, sedangkan pajak atas *capital gain* tidak dibayarkan sampai saham dijual. Adanya keunggulan pajak tersebut maka membuat investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak dibandingkan dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Pemegang saham disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh. Indikator mengenai variabel kebijakan dividen adalah sebagai berikut (Mamduh dan Halim, 2018:68):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Berdasarkan beberapa kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *kebijakan dividend payout ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai kebijakan dividen kepada pemegang saham. *Payout ratio* merupakan kebijakan dividen kas dibagi laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik terhadap keuntungan yang diperoleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki.

2.1.2 Ukuran perusahaan

Chasanah (2017:3) menyatakan ukuran (*size*) perusahaan adalah suatu yang bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut.

Menurut Lessy (2017:14) *size* adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran kebijakan dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Sedangkan Melda (2017:6) menyatakan ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana

dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata total aset dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Indikator pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sutrisno, 2018:16). Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Keuntungan yang didapat baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis, merupakan tuntutan dari para pemodal. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan baik (Azizah, 2018:5).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hartono, 2018:53). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2018:53).

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. *Profitability Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu : *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* (Hanafi, 2019:42).

Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan, tentunya profitabilitas perusahaan juga meningkat dan

dampak akhirnya dapat dinikmati oleh para investor. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2019:42):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Ada tiga jenis rasio profitabilitas menurut yang akan digunakan, yaitu (Hartono, 2018:35);

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Hartono, 2018:35):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Hartono, 2018:35):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Ialah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan adanya dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Hartono, 2018:35):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan beberapa kajian teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah faktor penting yang harus mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Untuk dapat terus melangsungkan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan.

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuiditas (Hery, 2018:175).

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Munawir, 2018:31). Sering terjadi perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan dividend payout ratio (Riyanto, 2019:38).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas diproksikan dengan current ratio yang merupakan rasio lancar (Harmono, 2019:73). Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut

bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau utang yang telah jatuh tempo.

Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan (Hery, 2018:175).

Menurut Kasmir (2018:129) Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Fahmi (2018:174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun, dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauhmana manajemen mampu mengelola

modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2019:106).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan dividend payout ratio (Riyanto, 2019:26). Indikator untuk mengukur current ratio adalah sebagai berikut (Riyanto, 2019:26):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Jayanti (2022) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya penelitian dari Wahyuni (2021) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *Leverage*, Profitabilitas dan Pertumbuhan berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Rosnita (2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian menunjukkan likuiditas di proksi dengan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, *leverage* di proksi dengan debt to equity ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas dengan return on assets berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kemudian penelitian dari Mointi (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis parsial dengan uji t dan uji F menyimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, *Leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan Dividen.

Afriyeni (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap

kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Jayanti, 2022)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Likuiditas, <i>Growth</i> , dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance.	– menggunakan variabel yang sama yaitu likuiditas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen – eknik pengumpulan data	– ariabel leverage dan growth – okasi penelitian – umlah populasi dan sampel
2	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Wahyuni, 2021)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Pertumbuhan berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.	– menggunakan variabel yang sama yaitu likuiditas, Profitabilitas, dan kebijakan dividen – eknik pengumpulan data	– ariabel leverage dan pertumbuhan perusahaan – okasi penelitian – umlah populasi dan sampel

3	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen (Rosnita, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen	– menggunakan variabel yang sama yaitu likuiditas, Profitabilitas, dan kebijakan dividen – eknik pengumpulan data	– ariabel leverage dan kepemilikan manajerial – okasi penelitian – umlah populasi dan sampel
---	---	---	--	--	--

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	perbedaan
4	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Mointi, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil analisis parsial dengan uji t dan uji F menyimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan Dividen, Variabel Return on investment, Debt to Equity ratio dan growth dapat menjelaskan 15,9% variasi tinggi rendahnya kebijakan dividen selebihnya 84,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.	– menggunakan variabel yang sama yaitu Profitabilitas, Kebijakan dividen – eknik pengumpulan data	– ariabel leverage dan growth – okasi penelitian – umlah populasi dan sampel

5	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Afriyeni, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	– menggunakan variabel yang sama yaitu likuiditas, Profitabilitas, kebijakan dividen – eknik pengumpulan data	– ariabel leverage – okasi penelitian – umlah populasi dan sampel
---	---	---	--	--	---

Sumber: Data diolah, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kebijakan dividen (Jayanti, 2022). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat

memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen

Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam pembukuan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hasil penelitian dari Jayanti (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hal ini didasarkan pada semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, menyebabkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki sehingga semakin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham.

Kebijakan dividen dapat dibagikan atau tidak, karena di satu sisi pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, yaitu menginvestasikan modal guna kelangsungan hidup perusahaannya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh investor. Rosnita (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

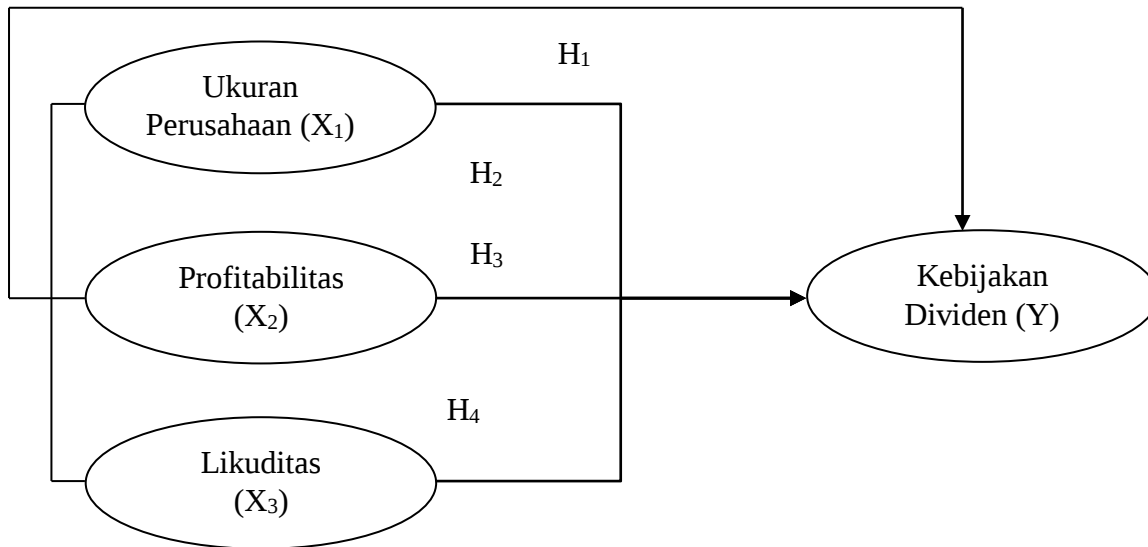
2.3.3 Hubungan Likuiditas dengan Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan masalah tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen adalah salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal diperusahaan. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Afriyeni (2019) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Hasil penelitian dari Jayanti (2022) menyatakan bahwa

likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

H₂ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

H₃ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

H₄ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2019:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2019:62).

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2019:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel tidak bebas yaitu kebijakan dividen.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

3.1.6 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *cross sectional*. *cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode tertentu. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode pengamatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November

2022 sampai dengan selesai penelitian. Sedang waktu pengamatan dimulai dari tahun 2021-2022.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:117). Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 40 perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2021	2022	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	33	33	66
2	Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak memiliki data yang lengkap dan tidak memiliki data dividen	(13)	(13)	(26)
Jumlah Populasi Penelitian		20	20	40

Sumber: IDX Statistic Yearly 2021-2022, diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 40 perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*. Selanjutnya sampel dalam penelitian

ini adalah memasukkan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 40 perusahaan.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan setiap tahunnya yang dikumpulkan selama tiga tahun yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan berdasarkan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Indikator mengenai variabel kebijakan dividen adalah sebagai berikut (Mamduh dan Halim, 2018:68):

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Indikator pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

3.4.2.2 Profitabilitas

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2019:42):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Riyanto, 2019:26). Likuiditas perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus (Riyanto,

2019:26):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Kebijakan dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. (Mamduh dan Halim, 2018)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Independen				
2	Ukuran perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018).	Ukuran perusahaan = Ln TA	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	<i>Profitability Ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi, 2019:42).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
4	Likuiditas (X3)	Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam	$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

		memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Riyanto, 2019:26).		
--	--	---	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer *views*. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen
a = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
X₁ = Ukuran perusahaan
X₂ = Profitabilitas
X₃ = Likuiditas
e = *Standar Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap Kebijakan dividen dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara individu. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara individu maupun

secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan alternative jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian ini Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternative (H_a), yaitu:

H_{a1} : Ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a2} : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a3} : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a4} : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2019:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

1. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
2. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

1. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
 2. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- 3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:
1. Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
 2. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- 4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:
- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
 - Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijaka Dividen (Y)	40	,0199	2,9327	,547540	,5975113
Ukuran Perusahaan (X1)	40	12,5009	19,0109	15,301908	1,6514973
Profitabilitas (X2)	40	,0113	34,6060	1,581673	6,6810297
Likuiditas (X3)	40	,2502	12,8350	2,396168	2,4204665
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum/ minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 40 sampel laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0199 yang dialami oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) diperiode 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki kebijakan dividen paling rendah 0,0199 dari total kebijakan dividen. Kemudian nilai yang maksimum (tertinggi) dari kebijakan dividen adalah sebesar 2,9327 yang dialami oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada

periode 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki kebijakan dividen paling tinggi 2,9327 dari total kebijakan dividen . Nilai rata-rata (mean) kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 adalah sebesar 0,547540.

Untuk variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 12,5009 yang dialami oleh perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) pada periode 2021, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling rendah sebesar 12,5009 dari total nilai ukuran perusahaan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) ukuran perusahaan adalah sebesar 19,0109 yang dialami oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada periode 2022. Nilai rata-rata (mean) Ukuran perusahaan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 15,301908.

Untuk variabel independen kedua yaitu profitabilitas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0133 yang dialami oleh perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP) pada periode 2022, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai profitabilitas paling rendah sebesar 0,0133 dari total nilai profitabilitas. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) profitabilitas adalah sebesar 34,6060 yang dialami oleh perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) pada periode 2021. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai profitabilitas paling tinggi sebesar 34,6060 dari total profitabilitas. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 1,581673.

Untuk variabel independen ketiga yaitu likuiditas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,2502 yang dialami oleh perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP) pada periode 2022, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai likuiditas paling rendah sebesar 0,2502 dari total nilai likuiditas. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) likuiditas adalah sebesar 12,8350 yang dialami oleh perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai likuiditas paling tinggi sebesar 12,8350 dari total likuiditas. Nilai rata-rata (mean) likuiditas perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 2,396168.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021-2022 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,786 + 0,248X_1 + 0,259X_2 + 0,193X_3$				
t-value	0,765	3,701	4,047	2,443
Sig. value	0,449	0,000	0,000	0,022
F-value / Sig	11,462 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,729 / 0,553 / 0,526			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,786, artinya jika ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3) di anggap konstan, maka kebijakan dividen sebesar 0,786 atau 78,6%.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,248, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,248 atau 24,8%.
3. Koefisien regresi profitabilitas (X_2) sebesar 0,259, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,259 atau 25,9%.
4. Koefisien regresi likuiditas (X_3) sebesar 0,193, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,193 atau 19,3%.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara berurutan sebesar 0,248; 0,259; dan 0,193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,248 \neq 0$; $0,259 \neq 0$ dan $0,193 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a1} diterima, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 0,248. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,248 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta ukuran perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar 0,259. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,259 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini

akan akan menjawab apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar 0,193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,193 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a4} diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,758. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap yaitu kebijakan dividen sebesar 55,3% ($0,553 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,7% ($100\% - 55,3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini auditor, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi kebijakan dividen, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2021-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap kebijakan dividen. Dampak perubahan yang terjadi pada kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan

Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Rosnita (2020) dan Wahyuni (2021) mengatakan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien beta (β_1) ukuran perusahaan sebesar sama 0,248. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,248 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta ukuran perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jayanti (2022) dan Rosnita (2022) ukuran perusahaan berpengaruh kebijakan dividen. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan

maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik atas ukuran perusahaan menyebabkan laba perusahaan semakin meningkat atas aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kebijakan dividen.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen, nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar 0,259. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,259 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Moininti (2019) dan Wahyuni (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. . Hal ini didasarkan pada semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, menyebabkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki sehingga semakin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat dibagikan atau tidak, karena di satu sisi pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, yaitu menginvestasikan modal guna kelangsungan hidup perusahaannya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh investor.

4.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, likuiditas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen, nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar 0,193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,193 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Jayanti (2021) dan Afriyeni (2019). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Ukuran perusahaan secara individu berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
3. Profitabilitas secara individu berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Likuiditas secara individu berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti dapat meneliti sektor lain misalnya seperti keuangan karena pada sektor tersebut terdapat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sehingga peneliti berikutnya dapat membuktikan ada tidaknya kebijakan dividen yang dilakukan oleh sektor keuangan dan dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini serta menggunakan variabel independen yang berbeda yang memiliki hubungan erat pada kebijakan dividen seperti inventory intensity, manajemen laba dan lainnya.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio yang lain dan menggunakan industri yang lebih luas.
3. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen seperti, pengaruh pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, Vol. 03, No. 01: 1-14
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Chasanah, N. W. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7*
- Fahmi, Irham, (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hantono (2019) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2019. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01*
- Harjito, D. A. dan Martono. (2018). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.Yogyakarta
- Harmono. (2019). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Binus Business School, Binus University*
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Gava Media.
- Jayanti, Kadek W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Vol. 1, No. 1: 209-217

- Jogiyanto, H. (2019) .Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima,Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Lessy, D. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mamduh dan Halim. (2018). *Analisis laporan keuangan*, Edisi tujuh, UPP AMP YKPN.
- Melda, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Mointi, Renny. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economy Deposit Journal*, Vol. 1, No. 2, 33-41
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Purusa, K. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1: 1016.
- Riyanto, Bambang. (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaaa*. Yogyakarta: BFPE
- Rosnita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1: 1-11
- Sudana. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.

**Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Food and Beverage yang Menjadi Pengamatan
Penelitian
Tahun 2021**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	Diamond Food International	DMND
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
12	Mayora Indah Tbk	MYOR
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM
18	Sekar Laut Tbk	SKLT
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Lampiran 2. Kebijakan Dividen (Y)
Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Kode	Kebijakan Dividen		
			Dividen	Laba Bersih	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	268.994	91.723	2,9327
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	41.195	99.278	0,4149
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	59.415	187.066	0,3176
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	59.883	180.711	0,3314
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	199.764	187.992	1,0626
6	Diamond Food International	DMND	60.247	351.470	0,1714
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	131.923	492.637	0,2678
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	9.677	11.844	0,8170
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1.358.070	7.911.943	0,1716
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2.440.959	11.229.653	0,2174
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	997.122	924.906	1,0781
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	1.162.662	1.211.052	0,9600
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	500.000	1.680.076	0,2976
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	491.837	9.294.368	0,0529
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1.640	82.495	0,0199
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	297.289	283.602	1,0483
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.118	29.707	0,0376
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	9.324	84.524	0,1103
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	131921	791916	0,1666
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	959.742	1.276.793	0,7517

Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Kode	Kebijakan Dividen		
			Dividen	Laba Bersih	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	35.992	93.065	0,3867
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	205.975	121.257	1,6987
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	59.415	220.704	0,2692
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	11.959	195.598	0,0611
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	239.785	230.065	1,0422
6	Diamond Food International	DMND	123.311	382.105	0,3227
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	221.508	521.714	0,4246
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	9.677	90.572	0,1068
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2.507.310	5.722.194	0,4382
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2.440.959	9.192.569	0,2655
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	947.443	665.850	1,4229
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	469.532	1.970.064	0,2383
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	500.000	288.311	1,7342
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	491.837	7.543.323	0,0652
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1.859	25.834	0,0720
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	346.139	432.247	0,8008
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	6.816	86.635	0,0787
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	29.841	74.865	0,3986
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	474.913	801440	0,5926
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	246.387	965.486	0,2552

**Lampiran 3. Ukuran Perusahaan (X₁)
Tahun 2021**

No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan	
			Total Aset	Ln TA
			(Jutaan Rp)	Rasio
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2.993.218	14,9119
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1.146.235	13,9520
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.697.387	14,3446
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1.348.182	14,1143
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1.308.722	14,0846
6	Diamond Food International	DMND	6.297.287	15,6556
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	6.766.602	15,7275
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	987.563	13,8030
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	118.017.674	18,5863
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	179.356.840	19,0049
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2.922.017	14,8878
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	19.917.653	16,8071
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	13.296.259	16,4030
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	268.577	12,5009
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	707.396	13,4693
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.191.284	15,2485
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.970.428	14,4938
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	889.125	13,6980
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	21.084.017	16,8640
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	7.406.856	15,8179

Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan	
			Total Aset	Ln TA
			(Jutaan Rp)	Rasio
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	3.173.651	14,9704
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	10.704.777	16,1862
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.718.287	14,3568
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1.693.523	14,3423
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1.307.186	14,0834
6	Diamond Food International	DMND	6.878.279	15,7439
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	7.327.371	15,8071
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	811.603	13,6068
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	115.305.536	18,5631
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	180.433.300	19,0109
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3.374.502	15,0318
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	22.726.160	16,9390
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	15.938.444	16,5842
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	297.508	12,6032
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	705.620	13,4668
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.130.321	15,2339
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2.042.199	14,5295
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	1.033.289	13,8483
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	23.673.644	16,9799
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	7.376.375	15,8138

Lampiran 4. Profitabilitas (X₂)**Tahun 2021**

No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	91.723	2.993.218	0,0306
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	99.278	1.146.235	0,0866
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	187.066	1.697.387	0,1102
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	180.711	1.348.182	0,1340
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	187.992	1.308.722	0,1436
6	Diamond Food International	DMND	351.470	6.297.287	0,0558
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	492.637	6.766.602	0,0728
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	11.844	987.563	0,0120
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	7.911.943	118.017.674	0,0670
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	11.229.653	179.356.840	0,0626
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	924.906	2.922.017	0,3165
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	1.211.052	19.917.653	0,0608
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	1.680.076	13.296.259	0,1264
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	9.294.368	268.577	34,6060
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	82.495	707.396	0,1166
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	283.602	4.191.284	0,0677
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	29.707	1.970.428	0,0151
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	84.524	889.125	0,0951
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	791916	21.084.017	0,0376
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1.276.793	7.406.856	0,1724

Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	93.065	3.173.651	0,0293
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	121.257	10.704.777	0,0113
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	220.704	1.718.287	0,1284
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	195.598	1.693.523	0,1155
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	230.065	1.307.186	0,1760
6	Diamond Food International	DMND	382.105	6.878.279	0,0556
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	521.714	7.327.371	0,0712
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	90.572	811.603	0,1116
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	5.722.194	115.305.536	0,0496
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	9.192.569	180.433.300	0,0509
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	665.850	3.374.502	0,1973
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	1.970.064	22.726.160	0,0867
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	288.311	15.938.444	0,0181
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	7.543.323	297.508	25,3550
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	25.834	705.620	0,0366
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	432.247	4.130.321	0,1047
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	86.635	2.042.199	0,0424
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	74.865	1.033.289	0,0725
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	801440	23.673.644	0,0339
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	965.486	7.376.375	0,1309

**Lampiran 5. Likuiditas (X₃)
2021**

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1.320.277	1.131.686	1,1666
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	16.891	64.332	0,2626
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.358.085	283.105	4,7971
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	279.804	21.800	12,8350
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1.174.393	244.207	4,8090
6	Diamond Food International	DMND	3.965.274	1.106.492	3,5836
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	2.613.436	1.771.339	1,4754
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	450.326	280.958	1,6028
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	33.997.637	18.896.133	1,7992
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	54.183.339	40.403.404	1,3411
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.241.112	1.682.700	0,7376
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	12.969.784	5.570.773	2,3282
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	5.257.810	12.726.520	0,4131
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	229.006	189.166	1,2106
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	233.247	405.642	0,5750
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.282.057	483.213	2,6532
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.158.132	883.202	1,3113
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	433.383	241.664	1,7933
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	9.293.506	6.206.185	1,4975
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	4.844.821	1.556.539	3,1126

2022

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
			(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1.582.322	1.189.965	1,3297
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	18.120	72.411	0,2502
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.383.998	139.037	9,9542
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	380.268	209.828	1,8123
5	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1.165.412	255.354	4,5639
6	Diamond Food International	DMND	4.275.936	1.312.391	3,2581
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	3.194.327	1.835.096	1,7407
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	389.697	119.206	3,2691
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	31.070.365	10.033.935	3,0965
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	54.876.668	30.725.942	1,7860
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.649.257	2.154.777	0,7654
12	Mayora Indah Tbk	MYOR	14.772.623	5.636.627	2,6208
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	9.632.816	8.266.208	1,1653
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP	247.718	209.325	1,1834
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	222.048	431.502	0,5146
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.285.672	612.417	2,0993
17	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.263.255	875.853	1,4423
18	Sekar Laut Tbk	SKLT	543.799	333.670	1,6298
19	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	11.374.948	9485740	1,1992
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	4.168.390	1.456.898	2,8611

Lampiran 6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijaka Dividen (Y)	40	,0199	2,9327	,547540	,5975113
Ukuran Perusahaan (X1)	40	12,5009	19,0109	15,301908	1,6514973
Profitabilitas (X2)	40	,0113	34,6060	1,581673	6,6810297
Likuiditas (X3)	40	,2502	12,8350	2,396168	2,4204665
Valid N (listwise)	40				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Likuiditas (X3), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kebijaka Dividen (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,553	,526	,6053426

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,732	3	3,244	11,462	,000 ^b
	Residual	10,192	36	,283		
	Total	19,924	39			

a. Dependent Variable: Kebijaka Dividen (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X3), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,786	1,027		,765	,449
	Ukuran Perusahaan (X1)	,248	,067	,293	3,701	,000
	Profitabilitas (X2)	,259	,064	,312	4,047	,000
	Likuiditas (X3)	,193	,079	,205	2,443	,022

a. Dependent Variable: Kebijaka Dividen (Y)